

**PERANCANGAN RESORT HOTEL DI WILAYAH PESISIR PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
MODERN**

M. Kurnia Hadi Muklasin. (kurniahadi2001@gmail.com)¹

Ir. Yayuk Sri Rahayu M.T.² (yayuksri@unisda.ac.id)²

M. Mukhdif Al-Afghoni, ST.,MT.³ (mukhdif@unisda.ac.id)³

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Islam Darul U'lum Lamongan¹,
Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Islam Darul U'lum Lamongan^{2,3}**

ABSTRAK

Paciran menunjukkan potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Salah satu upaya pengembangan tersebut adalah melalui perancangan resort hotel yang mampu mendukung kebutuhan akomodasi wisatawan sekaligus memperkuat identitas kawasan. Penelitian dan perancangan ini mengusung pendekatan arsitektur tropis modern sebagai respons terhadap kondisi iklim tropis serta karakteristik alam pesisir. Pendekatan ini bertujuan menciptakan desain yang adaptif terhadap lingkungan, memanfaatkan potensi alam secara maksimal, serta menghadirkan kenyamanan termal dan estetika modern bagi pengunjung. Proses perancangan dilakukan melalui tahapan analisis tapak, kajian kebutuhan ruang, hingga penerapan prinsip-prinsip tropis modern. Hasil rancangan diharapkan tidak hanya menjadi fasilitas akomodasi, tetapi juga sebagai ikon wisata pesisir yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Resort Hotel, Paciran Lamongan, Arsitektur Tropis, Modern.

ABSTRACT

Paciran holds significant potential to be developed as a leading tourist destination. One of the development efforts involves the design of a resort hotel that can meet the accommodation needs of tourists while also strengthening the area's identity. This research and design project adopts a modern tropical architectural approach in response to the tropical climate and coastal natural characteristics. The approach aims to create an environmentally adaptive design that maximizes natural potential while providing thermal comfort and modern aesthetics for visitors. The design process includes site analysis, space requirement studies, and the application of modern tropical architectural principles. The resulting design is expected to serve not only as an accommodation facility but also as a sustainable and eco-friendly coastal tourism icon.

Keywords: Resort Hotel, Paciran Lamongan, Tropical Architecture, Modern.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata alam yang besar, terutama di kawasan pesisir Kecamatan Paciran. Kabupaten Lamongan terletak di pantai utara Jawa Timur, dengan luas wilayah sekitar 1.812,8 km², atau sekitar 3,78% dari total luas Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan dilintasi jalur utama pantura yang menghubungkan Jakarta-Surabaya, yakni sepanjang pesisir utara Jawa. Jalan ini sendiri melewati kecamatan Paciran yang memiliki banyak tempat pariwisata. Wilayah ini memiliki garis pantai sepanjang 47 km dan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo. Data statistik kabupaten lamongan terdiri dari 27 kecamatan dan 476 desa, serta memiliki potensi ekonomi yang meliputi pertanian, kelautan, industri, dan pariwisata. Secara geografis, daerah ini dibedakan menjadi tiga karakteristik: dataran rendah yang subur, pegunungan kapur, dan daerah rawan banjir (www.lamongankab.go.id,2025). Paciran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Nama Paciran berasal dari kata jawa cicir yang berarti jatuh. Paciran bisa dikatakan sentra pariwisata dari Kabupaten Lamongan, karena di daerah ini terdapat banyak objek pariwisata seperti (1) Makam Sunan Drajad di Desa Drajad, (2) Makam Syaikh Maulana Ishaq di desa Kemantren, (3)Pemandian air hangat Brumbun di Desa Kranji, (4) Makam Sunan Sendang Duwur (Noer Rochmad) di Desa Sendangduwur, (5) Makam Kiyai Darsono (Syekh Amar Syarif), (6) Tanjung Kodok (Wisata Bahari Lamongan) di Desa Paciran, (7) Mazoola, Maharani Zoo Lamongan di desa Paciran Gua Maharani di desa Paciran (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Paciran,_Lamongan, 2025). yang setiap tahunnya menarik ribuan wisatawan lokal. Potensi ini memberikan peluang besar untuk pengembangan fasilitas pendukung pariwisata, salah satunya adalah akomodasi berupa hotel atau resort.

Resort adalah suatu hotel yang di bangun di daerah pariwisata. Dengan tujuan memfasilitasi suatu kegiatan wisata. Resort mempunyai suatu ciri yang membedakannya berasal dari jenis-jenis hotel lainnya, antara lainnya ialah konsumen yang di wadahi, artinya konsumen yang datang unntuk berlibur dan berwisata (Pangestu et al., 2022). Resort itu sendiri sebuah tempat pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan yaitu fasilitas akomodasi, restaurant, hiburan, outlet penjualan dan fasilitas rekreasi Resort sangatlah cocok sebagai tempat refreshing dan beristirahat sejenak dari kepadatan aktivitas sehari-hari (Gustianingrum & Lissimia, 2022). Paciran, Kabupaten Lamongan, Indonesia memiliki iklim tropis basah dan kering dengan dua musim yang berbeda: musim hujan (November-April) dan musim kemarau (Mei-Oktober). Suhu rata-rata berkisar antara 20°C hingga 29°C, dengan curah hujan tahunan sekitar 269 mm (www.lamongankab.go.id,2025). Pendekatan iklim merupakan konsep dari bangunan arsitektur tropis. Pada umumnya arsitektur tropis dirancang sebagai bentuk upaya dari penghematan energi pada suatu bangunan. Konsep ini sangat bergantung pada kondisi alam, seperti pencahayaan alami dan aliran sirkulasi udara yang dibuat mengalir. Akan tetapi sering kali arsitektur tropis di anggap kuno oleh masyarakat karena desain bangunannya yang cenderung kearah klasik dan pada umumnya material bangunan yang digunakan dari bahan alam seperti kayu dan bambu. Oleh sebab untuk mengimbangi semua hal tersebut, arsitektur modern juga ikut berperan penting dalam menciptakan desain yang bangunan tropis yang mengikuti perkembangan zaman (Saliim & Satwikasari, 2022).

Desain pada bangunan perlu melalui pendekatan terhadap iklim dan bentuk rancangan bangunan yang dihasilkan harus mampu merespon kondisi iklim lingkungan disekitarnya agar tercipta kenyamanan termal bagi penghuninya. Namun, dalam perkembangan zaman modern saat ini, arsitektur modern pun juga ikut berperan penting dalam menciptakan sebuah desain bangunan yang mengikuti zaman, serta, tetap dalam Pendekatan awal terhadap bangunannya yaitu Bangunan yang dirancang harus mampu memecahkan permasalahan yang ada di daerah iklim tropis. Dari permasalahan diatas, konsep desain bangunan resort yang tepat pada era

modern saat ini adalah konsep arsitektur modern tropis. Dengan konsep desain bangunan yang modern, bangunan tetap dapat merespon iklim tropis dan bangunan tetap dapat mendapatkan kenyamanan termal yang maksimal bagi penghuninya tanpa menghilangkan estetika pada fasad bangunannya (Gustianingrum & Lissimia, 2022). Arsitektur tropis modern merupakan gaya yang mengadaptasi prinsip-prinsip arsitektur modern dengan mempertimbangkan iklim dan kondisi lingkungan tropis.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penelitian tentang perancangan resort hotel dengan menggunakan pendekatan arsitektur tropis modern di wilayah pesisir Paciran Kabupaten Lamongan adalah kurangnya akomodasi berupa resort/ hotel untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di wilayah sentral pesisir paciran. Alasan melakukan pendekatan dengan Arsitektur Tropis Modern adalah pendekatan desain arsitektur yang mengadaptasi prinsip-prinsip arsitektur tropis tradisional dengan sentuhan modern. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan bangunan yang nyaman di iklim tropis dengan memanfaatkan elemen-elemen desain lokal, teknologi, dan estetika kontemporer. Arsitektur tropis modern tidak hanya berfokus pada aspek fungsional, tetapi juga menonjolkan keindahan visual yang sederhana dan elegan. Alasan pemilihan lokasi di wilayah pesisir Paciran adalah memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang unggul karena di Paciran sendiri termasuk sentral pariwisata di lamongan. Paciran juga memiliki keindahan alamnya yang terdiri dari pantai-pantai eksotis dan ekosistem laut yang kaya sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

KAJIAN PUSTAKA

a. Resort hotel

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari (Al-afghoni et al., 2021). Menurut (Affandi et al., 2021) Hotel resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan usaha lainnya.

Menjelaskan menurut (Pratiwi & Hartono, 2020) Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi, atau tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan, selain menyediakan tempat peristirahatan resort juga menyediakan fasilitas berlibur lainnya yang berkaitan dengan aktivitas berlibur. Resort biasanya berada di kawasan objek wisata seperti pantai, pegunungan. Sedangkan menurut (Gustianingrum & Lissimia, 2022) Beragamnya daerah pariwisata mempengaruhi variasi dari bangunan resort yang ada, Berdasarkan letak dan fasilitasnya.

b. Arsitektur tropis modern

Arsitektur tropis modern merupakan suatu pengembangan konsep desain dari arsitektur modern. Arsitektur modern terjadi karena adanya penyesuaian antara bangunan terhadap kehidupan masyarakat pada masa modern. Dapat diartikan bahwa arsitektur tropis modern adalah sebuah konsep desain bangunan modern yang dapat beradaptasi pada iklim tropis. Konsep ini dirancang untuk membuat suatu bangunan yang dapat beradaptasi terhadap zaman dan kondisi iklim, serta menciptakan bangunan yang sehat, nyaman, dan hemat energi (Saliim & Satwikasari, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan dalam rancangan menggunakan teknik analisa Linear (Reekie R. Frasier, 1972) yang disesuaikan dengan pendekatan rancangan. Tahapan dalam teknik analisa linier dikenal dengan singkatan “B-A-S I-C”.



1. Tahapan metode BASIC

a. Brief (Permulaan)

Tahap awal dalam proses ini dimulai dengan menghimpun informasi dasar guna memahami konteks, permasalahan, dan kebutuhan pengguna. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan mencakup pesatnya perkembangan industri E-Sports di Indonesia, keterbatasan fasilitas yang secara khusus mendukung aktivitas tersebut, serta urgensi penggunaan pendekatan desain futuristik sebagai upaya untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap E-Sports.

b. Analysis (Analisis)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis guna memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan perancangan, seperti kondisi tapak, kebutuhan ruang, karakteristik pengguna, serta standar dan referensi desain yang sesuai. Proses analisis mencakup berbagai elemen, antara lain fungsi, jenis aktivitas, profil pengguna, kebutuhan ruang, kondisi iklim, vegetasi, aksesibilitas, tingkat kebisingan, serta utilitas yang terdapat di tapak .

c. Synthesis (Sintesis)

Tahap sintesis merupakan proses merumuskan gagasan desain yang didasarkan pada hasil analisis sebelumnya. Proses ini mencakup integrasi antara konsep ruang, bentuk bangunan, pola sirkulasi, serta penerapan teknologi yang sejalan dengan prinsip-prinsip arsitektur futuristik. Dari sintesis inilah kemudian lahir konsep utama yang menjadi landasan keseluruhan perancangan bangunan.

d. Implementation (Implementasi)

Pada tahap ini, ide konsep yang telah disusun mulai diwujudkan dalam bentuk visual melalui sketsa desain, model maket, dan gambar arsitektur. Proses implementasi mencakup penentuan bentuk massa bangunan, perancangan fasad dengan karakter futuristik, serta pengaturan zonasi ruang dan sistem aksesibilitas secara menyeluruh.

e. Communication (komunikasi)

Desain final disajikan melalui gambar teknis, diagram konsep, dan visualisasi tiga dimensi (3D). Proses evaluasi dilakukan dengan meninjau kesesuaian rancangan terhadap kebutuhan pengguna, aspek fungsional, serta keterkaitannya dengan tema arsitektur futuristik.

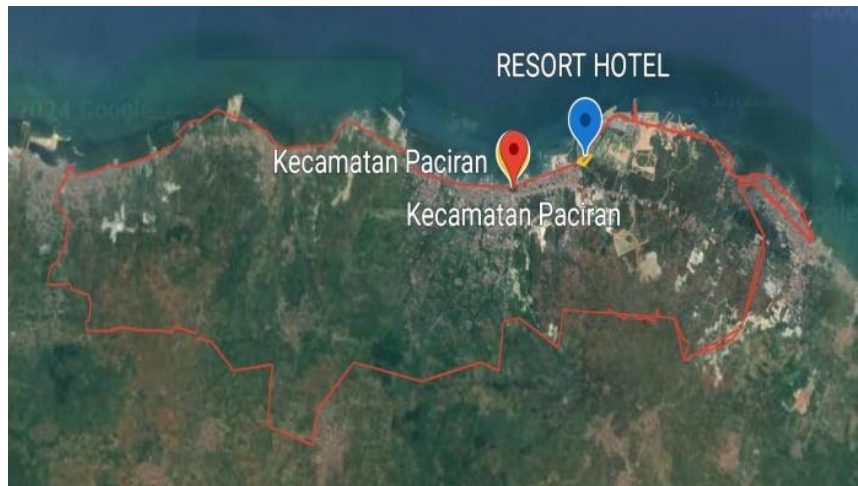
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Lokasi tapak

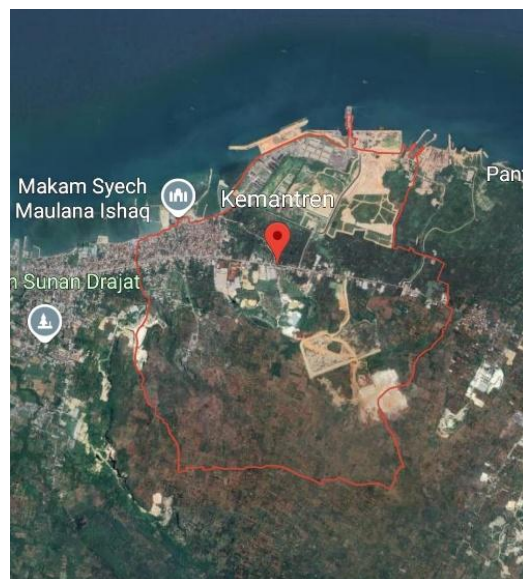
Wilayah yang dipilih pada perancangan berada pada kabupaten lamongan tepatnya di kecamatan paciran, yang mana Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pantai utara Jawa Timur. Lamongan terdiri dari 27 kecamatan dan 476 desa, serta memiliki potensi ekonomi yang meliputi pertanian, kelautan, industri, dan pariwisata. Secara geografis,

daerah ini dibedakan menjadi tiga karakteristik: dataran rendah yang subur, pegunungan kapur, dan daerah rawan banjir.

Paciran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Nama Paciran berasal dari kata Jawa *cicir* yang berarti jatuh. Paciran bisa dikatakan sentra pariwisata dari Kabupaten Lamongan, karena di daerah ini terdapat banyak objek pariwisata yang setiap tahunnya menarik ribuan wisatawan lokal maupun mancanegara.



Lokasi / site perancangan untuk pembangunan resort hotel berada di desa kemantren kabupaten lamongan provinsi jawa timur dengan titik koordinat $6^{\circ}52'18''S$ $112^{\circ}24'27''E$ yang berdekatan dengan makam syekh maulana ishaq.



Batas Wilayah Desa Kemantren Sebagai Berikut:

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Desa Sidokelar, Kecamatan Paciran
- Selatan: Desa Dagan, Kecamatan Solokuro
- Barat : Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran

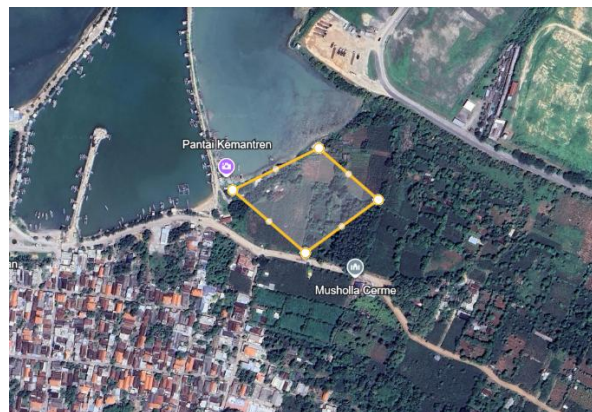
Bentuk dan Ukuran Tapak

Bentuk tapak di desa kemantren adalah kotak. Adapun luas tapak yang digunakan sebagai area perancangan adalah 1,2 Ha.



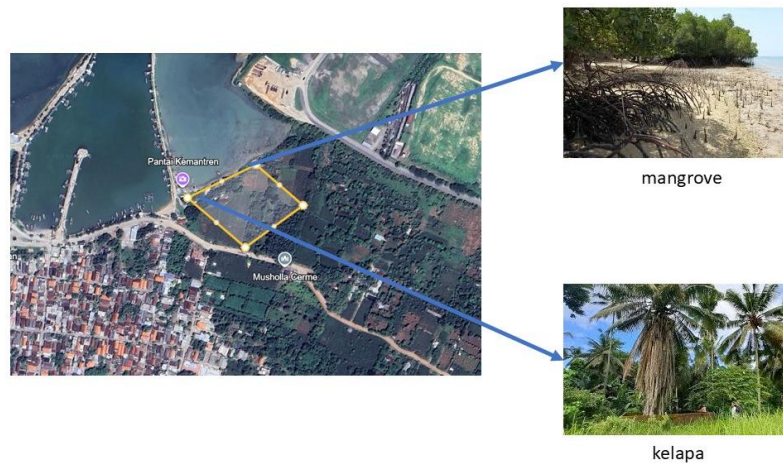
Aksesibilitas Dan Sirkulasi

Jalan Utama: site /lahan terhubung dengan jalan desa yang bedekatan dengan jalan lintas utama yang menghubungkan berbagai daerah di sekitar, memudahkan akses kendaraan umum dan pribadi. Jalan ini cukup lebar dan dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, sehingga mendukung kelancaran transportasi.



Vegetasi

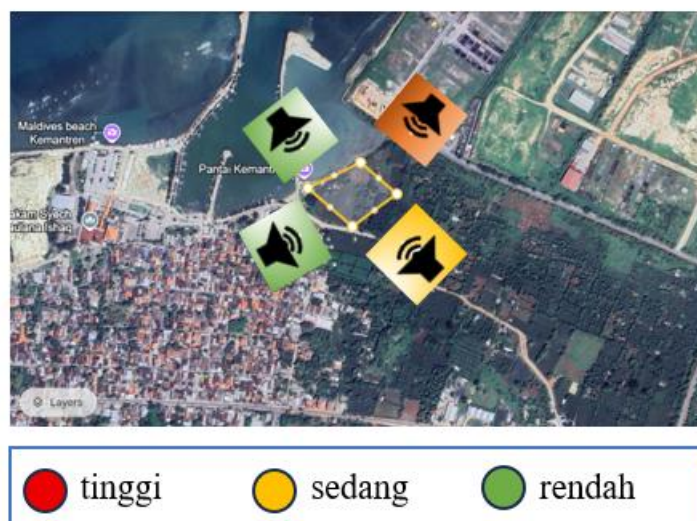
Tapak merupakan lahan kosong yang berada disamping pantai, yang terdapat beberapa tanaman disekitar lahan sperti: mangrove dan kelapa.



Tingkat kebisingan

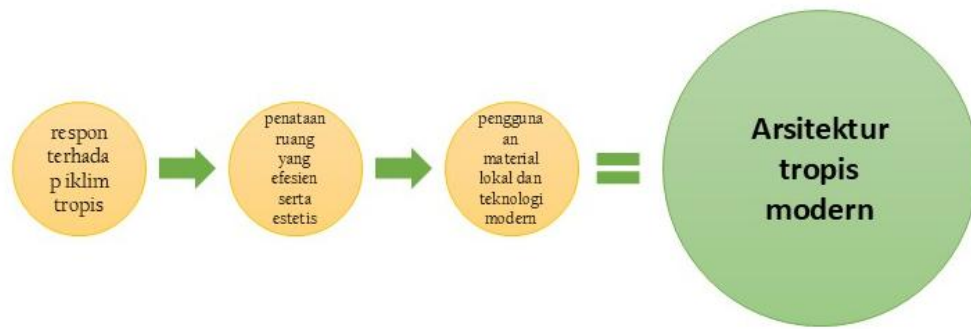
Tingkat kebisingan disekitaran site karena disebabkan oleh beberapa faktor:

- Industri: keberadaan pabrik disebelah timur site mungkit cukub mengganggu.
- Lalu lintas: lokasi site dengan jalan raya brjarak sekitar 1 km sehingga suara kendaran masih terdengar walaupun tidak terlalu berisik.
- Air laut: ombak air laut cukup terdengar keras karena site berada tepat ditepi laut.
- Penduduk: warga setempat cukup padat tetapi site ini berada di bagian ujung timur desa kemantren sehingga aktivitas warga tidak terlalu mengganggu.



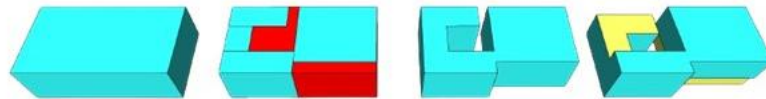
Konsep dasar

Konsep dasar resort hotel dengan pendekatan arsitektur tropis modern menggabungkan prinsip-prinsip desain tropis yang responsif terhadap iklim dengan estetika modern yang minimalis dan fungsional. Dengan mengadopsi bentuk-bentuk geometris sederhana dengan garis-garis tegas, serta penggunaan warna-warna netral dan mengoptimalkan aliran udara melalui penempatan bukaan yang strategis untuk menciptakan kenyamanan termal tanpa bergantung pada pendingin udara serta memanfaatkan cahaya matahari untuk penerangan interior, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan, sehingga dapat menonjolkan kesan modern dan elegan. Dengan desain bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, berkelanjutan, dan harmonis dengan alam sekitar.

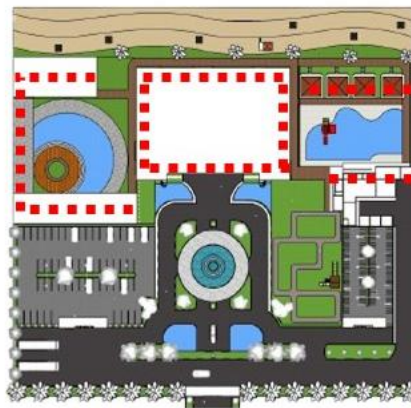


Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada bangunan ini mengambil bentuk huruf U/ C dengan courtyard terbuka dengan manfaat pencahayaan alami, ventilasi silang, privasi lebih baik, modular dan adaptif, dan reduksi suara dari luar

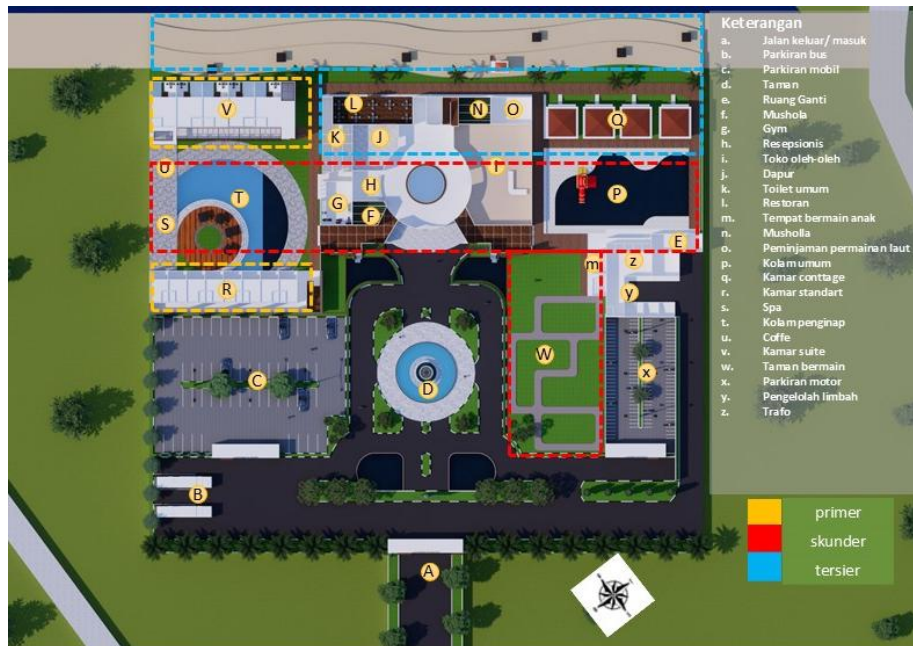


Bentuk awal adalah balok lalu di pull sehingga membentuk huruf seperti C/ U dengan "courtyard" terbuka di Tengah yang memiliki banyak kelebihan, terutama dalam konteks **arsitektur tropis modern**.



Pola Tataan Massa

Dengan meletakkan massa bangunan pada bagian depan tapak, hal ini berfungsi untuk memusatkan pandangan para pengunjung dari tapak ke bangunan dan juga menjadi daya Tarik bagi setiap orang yang melintasi jalan raya yang ada di depan tapak.



Desain bentuk dan tampilan

Bentuk dari resort hotel dengan penerapan arsitektur tropis modern menghasilkan visualisasi penggambaran sebuah bangunan yang modern yang tahan terhadap iklim tropis, yang menggabungkan beberapa konsep dasar seperti responsif terhadap iklim tropis, penataan ruang yang efisien serta elastis dan menggunakan material lokal dengan teknologi modern. Sehingga menghasilkan resort hotel yang nyaman dan aman bagi pengunjung.



desain bentuk dari site 1.2h dengan penataan bangunan yang saling terhubung dengan konsep bentuk U dengan kolam ditengahnya agar privasi pengunjung terjaga.



Pintu masuk dan keluar menjadi satu agar keamanan bagi pengunjung lebih terjamin, pintu ini memiliki bentuk yang simple namun modern.



Diarea depan memiliki taman yang besar dengan poin focus air mancur ditengah yang difungsikan untuk memberikan Kesan yang menarik bagi pengunjung.



Disetiap balcoun ataupun bukaan pasti memiliki scoundary skin yang terbuat dari kayu yang disusun.



Menggunakan atap segitiga yang terbuat dari tanah liat dengan kemiringan 10 drajat

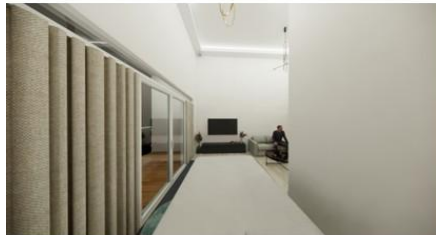


Kamar dengan type conttage memiliki bangunan yang terpisah dengan model joglo yang ada teras didepanya

Desain Ruang Dalam

Desain ruang dalam dibentuk saling terhubung dan berkesinambungan antara interior dan eksterior, dinding mayoritas berwarna putih karena termasuk kerteria dari arsitektur modern dengan warna netral serta ruangan yang efisien dan estetik.

Kamar standar



Cat kamar ini dominan warna putih dengan ukuran standar hotel Bintang 3 minimal seluas 24 m², namun kamar ini memiliki luas 28 m².



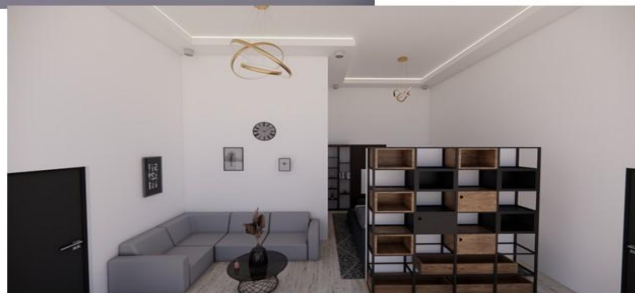
Kamar ini memiliki balkon dibelakangnya sehingga pengguna mampu bersantai dengan menikmati view keluar.



Kamar suite



Kamar ini memiliki Kasur yang lebih besar dengan ukuran 190 x 220cm dengan ukuran standar kamar suite hotel Bintang 3 minimal seluas 48 m², namun kamar ini memiliki luas 58 m².



Kamar ini memiliki balkon dibelakangnya dengan kolam pribadi serta tempat bersantai yang langsung menghadap kepantai



Kamar conttage

kamar conttage ini berbentuk seperti joglo dengan bangunan terpisah dengan luas 45 m²/ 6 x 7,5 m.



Kamar ini memiliki ruang Santai yang disekat terpisah dengan pintu kamufase.

**KESIMPULAN**

- Perancangan resort hotel dipaciran karena kurangnya akomodasi memadai untuk wisatawan.
- Pendekatan arsitektur tropis modern responsif terhadap iklim dengan estetika modern yang minimalis dan fungsional.
- Konsep tapak menerapkan tiga prinsip arsitektur tropis modern yaitu respon terhadap iklim tropis, penataan ruang yang efisien serta estetis dan penggunaan material lokal serta teknologi modern yang berkelanjutan.
- Konsep bentuk pada bangunan ini mengambil bentuk huruf U/ C dengan courtyard terbuka dengan manfaat pencahayaan alami, ventilasi silang, privasi lebih baik, modular dan adaptif, dan reduksi suara dari luar

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Putro, J. D., & Kalsum, E. (2021). Hotel Resort Danau Lait. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(2), 426. <https://doi.org/10.26418/jmars.v9i2.47637>
- Al-afghoni, M., Tsalis, M., Dk, Z., Darul, U. I., Lamongan, U., Kunci, K., Words, K., Covid-,

- D. I. P., & Pariwisata, B. T. (2021). *Perancangan Hotel Resort Pemandian Air Panas*. 03(02), 127–133.
- Gustianingrum, R., & Lissimia, F. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Modern Tropis Pada Bangunan Resort Studi Kasus : Bhotanica Khao Yai, Thailand. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.6.2.73-78>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Analisis struktur ko-sebaran indikator terkait kesehatan, pusat rasa sehat subjek, dan lansia yang tinggal di rumah*. 3(2), 91–102.
- Pangestu, R. M., Wardianto, G., & Sarasati, C. (2022). Hotel Resort Design With a Tropical Modern Architectural Approach in Kopeng Perancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Tropis Di Kopeng. *Arsitektur Universitas Pandanaran Jurnal*, 2(2), 105–118. <https://doi.org/10.54325/arsip.v2i2.35>
- Pratiwi, B., & Hartono, R. (2020). Resort Hotel Di Pantai Angsana. *Lanting Journal of Architecture*, 9(1), 82–89. <https://doi.org/10.20527/lanting.v9i1.546>
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun Alief Muzakkii Saliim, Anggana Fitri Satwikasari KAJIAN KONSEP DESAIN ARSITEKTUR TROPIS MODERN PADA BANGUNAN RUSUNAWA II KOTA MADIUN. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 6(2), 81–86.